

UPAYA MENGATASI MASALAH MEMBUAT SARANA SEBAHYANG DENGAN METODE TUTOR SEBAYA SECARA KULON (KUTU LONCAT) DI KELAS III A SD NEGERI 11 CAKRANEGARA

Ida Ayu Yesi Maytriana
SD Negeri 11 Cakranegara
idaayuyesimaytriana@gmail.com

Abstract

This classroom action research was motivated by the low value of Hinduism in class III A students. This study aims to improve the learning outcomes of Hinduism in class IIIA, especially the material for prayer facilities using the Kulon peer tutoring method (Kutu Skip). This research was conducted from August to October 2018 for the 2018/2019 academic year or semester I, taking place in class III A SDN 11 Cakranegara. This type of research is Classroom Action Research with two cycles consisting of three meetings in one cycle, each cycle consisting of: planning, implementing, observing and reflecting. Data collection techniques and tools in this study used data analysis techniques in the form of student work documents, score lists and observation sheets. The results showed that with the Kulon peer tutoring method (Kutu Skip) there was a pleasant learning atmosphere so that student learning outcomes increased, namely from the results of cycle I to Cycle II there was an increase, in cycle 1 the number of students who received a complete score was 14 students or 46.67%, the incomplete score in cycle 1 was 16 students or 53.33%, while in cycle 2 there was an increase in the completeness score to 26 students or 86.67% an increase of 40%. It was concluded that the Kulon (Kutu Skip) peer tutoring method can improve the learning outcomes of Hinduism, especially the prayer facilities material.

Keywords: *Learning Outcomes, Peer Tutoring Method in Kulon*

Abstrak : Penelitian tindakan kelas ini dilatar belakangi oleh rendahnya nilai agama Hindu pada siswa kelas III A. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar agama Hindu kelas IIIA khususnya materi sarana sembahyang dengan metode tutor sebaya secara Kulon (Kutu Loncat). Penelitian ini dilaksanakan pada Agustus s/d Oktober 2018 Tahun Pelajaran 2018/2019 atau semester I, bertempat di kelas III A SDN 11 Cakranegara. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan dalam satu siklus, setiap siklus terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik dan alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis terhadap data berupa dokumen hasil pekerjaan siswa, daftar nilai dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan metode tutor sebaya secara Kulon (Kutu Loncat) terjadi suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga hasil belajar siswa meningkat, yaitu dari hasil siklus I ke Siklus II terdapat peningkatan, pada siklus 1 jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas adalah 14 siswa atau 46,67 %,

nilai tidak tuntas pada siklus 1 adalah 16 siswa atau 53,33 %, sedangkan pada siklus 2 terjadi peningkatan nilai tuntas yaitu menjadi 26 siswa atau 86,67 % terjadi peningkatan 40 %. Disimpulkan bahwa metode tutor sebaya secara Kulon (Kutu Loncat) dapat meningkatkan hasil belajar agama Hindu khususnya materi Sarana Sembahyang.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode Tutor Sebaya Secara Kulon

PENDAHULUAN

Hasil pengamatan terhadap siswa dan guru mata pelajaran Agama Hindu di SDN 11 Cakranegara menunjukan adanya masalah dalam pembelajaran Agama Hindu khususnya dikelas III A, dimana siswa kurang memperhatikan mata pelajaran Agama Hindu karena dianggap kurang menarik. Permasalahan yang terjadi saat pembelajaran Agama Hindu berlangsung adalah siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Kejenuhan tersebut terjadi karena motivasi belajar siswa tidak muncul ketika mengikuti pembelajaran Agama Hindu. Di lapangan menunjukan, bahwa sebagian guru Agama Hindu dalam strategi pembelajaran (PBM) terbatas pada penggunaan metode ceramah dengan guru satu – satunya model dan tutor dalam pembelajaran, sementara itu dilihat dari substansi materinya, kelemahan umum dalam peningkatan mutu terbatas pada proses pembelajaran Agama Hindu yang selama ini masih dianggap terpengaruh oleh proses indoktrinasi, padahal dalam proses pembelajaran Agama Hindu memerlukan keterlibatan siswa secara aktif dalam pengembangan motivasi belajar siswa. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari faktor guru dalam penerapan metode pembelajaran yang cenderung monoton, seperti metode ceramah sepenuhnya. Dan juga faktor siswa yang menganggap belajar Agama Hindu itu membosankan. Selain itu Agama Hindu diakui atau tidak, diterima atau tidak, disadari atau tidak, tetapi pada kenyataannya menunjukan bahwa mata pelajaran tersebut bukanlah mata pelajaran yang dianggap favorit. Kecenderungan menunjukan, bahwa mata pelajaran tersebut dianggap mata pelajaran yang tidak menyenangkan. Melihat fenomena dilapangan mengenai pandangan atau opini yang kurang menarik terhadap mata pelajaran Agama Hindu, maka keadaan ini tidak bisa dibiarkan terus menerus, dalam arti metode dalam proses pembelajaran harus lebih diperhatikan dan dikembangkan menjadi lebih baik serta diperbaharui apa yang perlu diperbaiki agar motivasi belajar siswa lebih meningkat.

Permasalahan dalam pembelajaran Agama Hindu seperti yang telah disebutkan tadi dapat diatasi dengan mengupayakan pembaharuan dalam paradigma pembelajaran berupa penggunaan metode yang tepat pada mata pelajaran Agama Hindu. Salah satunya dengan metode tutor sebaya secara *Kulon* (Kutu Loncat) dimana siswa yang sudah bisa akan mengajar siswa yang belum bisa secara meloncat (Kutu Loncat) sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mengambil judul penelitian “Upaya Mengatasi Masalah Membuat Sarana Sembahyang Dengan Metode Tutor Sebaya Secara *Kulon* (Kutu Loncat) di Kelas III A SDN 11 Cakranegara Pada Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019”.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Stephen Kemmis menyatakan Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu bentuk telaah atau inquiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari (a) praktek – praktek sosial atau kependidikan yang mereka lakukan sendiri, (b) pemahaman mereka terhadap praktek – praktek tersebut, (c) situasi di tempat praktek dilaksanakan (Depdiknas, 2004:7). Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa PTK bersifat refleksif. PTK dilaksanakan dalam wujud proses pengkajian daur ulang yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (dalam Depdiknas, 2004:8). Tahap perencanaan dilakukan dengan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran. Tahap tindakan adalah tahap pelaksanaan. Yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan. Tahap observasi merupakan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran. Tahap refleksi merupakan tahap penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran. Apabila pembelajaran belum berhasil maka rancangan atau rencana direvisi. Berdasarkan hasil refleksi pengamat, peneliti membuat rancangan yang dilaksanakan pada tahap berikutnya.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas III A di SDN 11 Cakranegara yang berjumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 22 siswa laki – laki dan 8 siswa perempuan. Tempat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah di SDN 11

Cakranegara yang berada di Jl. Gora No. 27 Cakranegara, Telp. (0370) 647094. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari bulan Agustus s/d Oktober 2018.

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, skenario/ rancangan pembelajaran yang disusun oleh peneliti menggunakan metode *Kulon* (kutu loncat). Skenario atau rancangan harus dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah disusun. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran Agama Hindu di SDN 11 Cakranegara. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada siswa kelas III A di SDN 11 Cakranegara dibagi menjadi dua siklus dan tiap siklus dilaksanakan dengan cara menerapkan metode tutor sebaya secara *Kulon* (Kutu Loncat). Dalam kegiatan pelaksanaan penelitian ini guru mata pelajaran Agama Hindu selaku pembimbing berperan mengawasi dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian. Peneliti membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk melakukan diskusi. Selanjutnya peneliti menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan diajarkan dan menjelaskan tentang metode tutor sebaya. Peneliti melakukan observasi awal di SDN 11 Cakranegara. Peneliti mengadakan wawancara terlebih dahulu kepada para siswa dan guru tentang pendekatan pembelajaran yang digunakan sebelumnya. Observasi disini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pelaksanaan tindakan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang akan disusun. Observasi juga dimaksudkan untuk mengetahui dampak tindakan terhadap hasil yang akan dicapai.

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dijadikan tolak ukur dalam suatu penelitian. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi.

Data aktivitas guru dianalisis dengan mendeskripsikan setiap aktivitas guru selama proses pembelajaran. Dalam aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dianalisis dengan menggunakan persentase (%). Caranya dengan menghitung frekuensi yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung dibagi frekuensi tertinggi dikalikan 100 %. Rumus perhitungannya

Rumus perhitungannya

$$P = \frac{Fe}{Ft} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = persentase aktivitas guru

Fe = frekuensi aktivitas yang muncul

Ft = frekuensi tertinggi

Dalam aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dianalisis dengan menggunakan persentase (%). Caranya dengan menghitung frekuensi yang muncul selama kegiatan berlangsung dibagi frekuensi tertinggi dikalikan 100 %.

Rumus perhitungannya

$$P = \frac{Fe}{Ft} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = persentase aktivitas siswa

Fe = frekuensi aktivitas yang muncul

Ft = frekuensi tertinggi

Untuk Analisis Hasil belajar siswa pada pelajaran Agama Hindu dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100$$

Ket :

N = nilai

Sp = skor perolehan

Sm = skor maksimal

Persentase ketuntasan kelas digunakan rumus :

$$K = \frac{St}{Sk} \times 100 \%$$

Ket :

K = ketuntasan kelas

St = jumlah siswa yang tuntas

Sk = jumlah siswa keseluruhan

Rumus KKM Klasikal :

$$KKM = \frac{P}{\sum N} \times 100$$

Ket :

P = siswa yang mencapai $KKM \geq 75$

$\sum N$ = jumlah siswa

Kriteria Keberhasilan apabila 85 % siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75 dan 80 % siswa menunjukkan minat belajar Agama Hindu minimal baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan membuat sarana sembahyang mata pelajaran Agama Hindu dengan menerapkan metode tutor sebaya secara *Kulon* (Kutu Loncat) di SDN 11 Cakranegara. Data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh berdasarkan analisis hasil observasi aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan data kuantitatif diperoleh berdasarkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Hindu pada materi sembahyang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan tindakan yang berulang – ulang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing – masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Pelaksanaan masing – masing siklus dapat dilihat dari hasil penelitian yang diuraikan dengan tahap – tahap.

Adapun hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan II adalah sebagai berikut :

Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aktivitas Guru	Perolehan Skor				Ketercapaian %
		4	3	2	1	
1	Mengkondisikan siswa	√				100 %
2	Menjelaskan tujuan pembelajaran	√				100%
3	Memperkenalkan alat Bantu pelajaran	√				100 %
4	Memberikan kesempatan siswa bertanya			√		50 %
5	Menyampaikan materi pembelajaran	√				100 %
6	Mengontrol keaktifan siswa dalam pembelajaran		√			75 %
7	Mengarahkan siswa bekerja kelompok			√		50 %
8	Memberi penghargaan	√				100 %
9	Ketepatan waktu pelaksanaan		√			75 %
10	Membantu siswa melakukan refleksi		√			75 %
	Jumlah					

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas yang masih jarang dilakukan oleh guru adalah memberikan kesempatan siswa bertanya kepada guru dan mengarahkan siswa dalam bekerjasama dalam kelompok. **Persentase ketercapaiannya hanya 50 %**. Aktivitas yang sering muncul dan kadang – kadang dilakukan oleh guru adalah mengkondisikan siswa, menjelaskan tujuan pembelajaran, memperkenalkan alat bantu pelajaran, memberi penghargaan dan mengadakan refleksi. Karena masih rendahnya Aktivitas Guru pada siklus I maka diadakan lagi observasi aktivitas guru pada pertemuan selanjutnya yaitu siklus II.

Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Perolehan Skor				Ketercapaian %
		4	3	2	1	
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	√				100 %
2	Penerapan pembelajaran dilakukan dengan diskusi kelompok	√				100%

3	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	√				100 %
4	Keaktifan siswa selama proses pembelajaran	√				100 %
5	Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil belajar		√			75 %

Aktivitas yang sering dilakukan siswa adalah mereka sudah menunjukkan kesiapan dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa sudah mulai aktif dalam kegiatan diskusi kelompok dalam membuat sarana sembahyang. Persentase ketercapaiannya mencapai 100 %. Sedangkan aktivitas yang masih kadang – kadang dilakukan oleh siswa adalah siswa masih belum maksimal dalam menyimpulkan hasil diskusi kelompok. **Persentase ketercapaiannya hanya 75 %.**

Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aktivitas Siswa	Perolehan Skor				Ketercapaian %
		4	3	2	1	
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	√				100 %
2	Penerapan pembelajaran dilakukan dengan diskusi kelompok		√			75 %
3	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran		√			75 %
4	Keaktifan siswa selama proses pembelajaran			√		50 %
5	Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil belajar			√		50 %

Aktivitas yang sering dilakukan siswa adalah mereka sudah menunjukkan kesiapan dalam mengikuti proses pembelajaran. Persentase ketercapaiannya mencapai 100 %. Sedangkan aktivitas yang masih jarang dilakukan oleh siswa adalah bertanya kepada guru jika kurang mengerti bagaimana cara membuat sarana sembahyang dan kurang bisa menyimpulkan hasil pembelajaran dengan benar. Aktivitas ini jarang dilakukan karena ada

perasaan takut dari siswa itu kepada guru. Persentase ketercapaiannya hanya 50 %. Karena masih rendahnya aktivitas siswa siklus I maka diadakan siklus II.

Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aktivitas Siswa	Perolehan Skor				Ketercapaian %
		4	3	2	1	
1	Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran	√				100 %
2	Penerapan pembelajaran dilakukan dengan diskusi kelompok	√				100%
3	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	√				100 %
4	Keaktifan siswa selama proses pembelajaran	√				100 %
5	Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil belajar		√			75 %

Aktivitas yang sering dilakukan siswa adalah mereka sudah menunjukkan kesiapan dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa sudah mulai aktif dalam kegiatan diskusi kelompok dalam membuat sarana sembahyang. Persentase ketercapaiannya mencapai 100 %. Sedangkan aktivitas yang masih kadang – kadang dilakukan oleh siswa adalah siswa masih belum maksimal dalam menyimpulkan hasil diskusi kelompok. Persentase ketercapaiannya hanya 75 %.

Hasil analisis data yang dilakukan pada setiap siklus, maka diperoleh perhintungan pada siklus I menunjukkan persentase ketuntasan 46,67 % dengan nilai rata – rata 69,56 dengan jumlah siswa yang tuntas 14 orang siswa dan nilai tertinggi pada siklus I ini adalah 87 sedangkan nilai terendahnya adalah 53. Pada siklus II ini persentase ketuntasan sangat meningkat yaitu 86,67 % dengan nilai rata – rata 83,27 dimana nilai tertinggi pada siklus II ini adalah 100. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan metode tutor sebaya secara *Kulon* (Kutu Loncat) dapat mengatasi kesulitan membuat sarana sembahyang pada siswa kelas III A di SDN 11 Cakranegara.

Berdasarkan hasil tes belajar yang dilakukan pada tiap pembelajaran atau persiklusnya dapat diketahui bahwa siswa semakin aktif dalam pembelajaran. Peningkatan

hasil belajar siswa merupakan tolak ukur dari keberhasilan suatu proses pembelajaran. Suatu proses pembelajaran dikatakan baik, jika proses tersebut dapat menjadikan kegiatan belajar aktif, dan dapat diamati dari hasil belajar yang diperoleh siswa per siklus, hasil ketuntasan belajar mengalami peningkatan pada siklus II artinya proses belajar mengalami peningkatan dan proses pembelajaran menjadi lebih aktif. Dengan penerapan metode tutor sebaya secara *Kulon* (Kutu Loncat) dapat mengatasi kesulitan membuat sarana sembahyang pada siswa kelas III A di SDN 11 Cakranegara.

KESIMPULAN

Penerapan metode tutor sebaya secara *Kulon* (Kutu Loncat) dapat mengatasi kesulitan membuat sarana sembahyang pada siswa kelas III A di SDN 11 Cakranegara. Pada siklus I aktivitas guru kurang aktif, sehingga siswa kurang aktif juga dalam belajar. Pada siklus II ini siswa dan guru benar – benar terlihat aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Tidak ada lagi siswa yang bermain – main dalam belajar. Dengan meningkatnya aktivitas guru dan siswa pada setiap siklus, maka hasil belajarnya pun mengalami peningkatan. Pada siklus I ketuntasan belajar hanya 46,67 % dengan siswa yang tuntas hanya 14 orang siswa dimana nilai tertinggi pada siklus I ini adalah 87 dan nilai terendah adalah 53. Nilai rata – rata yang diperoleh siswa pada siklus I ini adalah 69,57. Pada siklus III hasil belajar meningkat menjadi 86,67 % dengan jumlah siswa yang tuntas mencapai 26 orang siswa dengan nilai tertinggi 100 dan nilai rata – rata 83,27. Hal ini disebabkan pada siklus II guru lebih aktif mendampingi siswa dalam diskusi kelompok sehingga semua siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan menerapkan metode tutor sebaya secara *Kulon* (Kutu Loncat) dapat mengatasi kesulitan membuat sarana sembahyang pada siswa kelas III A di SDN 11 Cakranegara.

SARAN

Diharapkan kepada guru Agama Hindu dapat menerapkan metode tutor sebaya secara *Kulon* (Kutu Loncat) dalam pembelajaran khususnya materi yang berkaitan dengan praktek membuat sarana sembahyang dan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian tentang penerapan metode tutor sebaya secara *Kulon* (Kutu Loncat) dan juga hendaknya dapat mempertimbangkan serta memperhitungkan faktor-faktor lain yang

kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian sehingga kekurangan-kekurangan yang ada pada peneliti ini dapat disempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 1998. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi IV*. Jakarta : Rineka Cipta.
- 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- 2002. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- 2003. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas
- Margono, S. 1999. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Poerwodarminto, Wjs. 1984. *Kamus Besar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Balai Pustaka
- Rianto, Yatim. 1996. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : SIC Surabaya.
- Rosdijati, Nani. 2004. *Contextual Teaching and Learning*. Semarang : Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Jawa Tengah.
- Soemanto.2006. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sudjana. 1999. *Pengantar Statistik*. Bandung : Rineka Cipta.
- Sudjana Nana, Awal Kusumah. 2000. *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*. Bandung : PT sinar Baru Algensindo.
- Sudjana Nana, Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Suherman E dan M. Yaya.1990.*Petunjuk Praktik Evaluasi Pendidikan*. Bandung :Wijaya Kusum
- Suminarsih. 2004. *Contextual Teaching and Learning*. Semarang: Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan Jawa Tengah
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno, Hadi, 2003. *Statistik II*. Yogyakarta.
- Widodo, Wahono. 2003. *Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual*. Semarang : Depdiknas.
- Tim Penyusun. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa. Muhamadiyah*